<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">ANESTESIA REGIONAL (SPINAL)</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen
SPO/564/PAB.Akr/VII/2026</td><td>No. Revisi
03</td><td>Halaman
1/3</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR TETAP</td><td colspan="3">Tanggal terbit
30-7-2026
Ditetapkan Oleh
Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa
dr. Iman Fathurrohman W., Sp..B.,M.Si., M.A.R.S
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>PENGERTIAN</td><td colspan="3">Anestesi spinal adalah tindakan anestesi dengan cara penyuntikan obat anestesi lokal dan ajuvan ke dalam ruang subrachnoid yang akan menghasilkan hambatan hantaran rangsang saraf medula spinalis, menyebabkan hilangnya fungsi otonom, sensoris dan motoris untuk sementara waktu.</td></tr>
<tr><td>TUJUAN</td><td colspan="3">Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk tujuan :
• Mempertahankan kondisi dan keselamatan pasien selama tindakan operasi atau tindakan lain yang menyebabkan pasien memerlukan anesthesia spinal
• Membantu menciptakan kondisi yang optimal untuk prosedur yang akan dijalani</td></tr>
<tr><td>KEBIJAKAN</td><td colspan="3">Pelaksanaan pelayanan anestesi harus selalu berorientasi kepada mutu dan keselamatan pasien sesuai Keputusan Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa Nomor Kep/73/VI/2026 Tentang Kebijakan Pelayanan Anestesi</td></tr>
<tr><td>PROSEDUR</td><td colspan="3">1. Indikasi:
a. Operasi di ekstremitas bawah:
1) ortopedi / bedah tulang
2) bedah plastik
3) bedah tumor
b. operasi kandungan / kebidanan:
1) dilatasi / kuretase
2) seksio sesaria
3) histerektomi vaginal
4) kista ovarium
c. bedah umum / digestif:
1) hemoroidektomi
2) fistel perianal
3) abses perianal
4) herniotomi
5) apendektomi
d. bedah urologi:</td></tr>
</table>

	1) TUR 2) seksio alta 3) Orchidektomi 4) BW plast 5) Vasektomi 6) Vesikolitectomi 2. **Kontra indikasi** : a. Absolut: 1) pasien menolak 2) terdapat lesi di tempat penyuntikan 3) koagulopati 4) peningkatan tekanan intra kranial b. relatif: 1) infeksi di sekitar tempat penyuntikan 2) hipovolemia 3) penyakit susunan saraf pusat 4) nyeri punggung kronik 5) sepsis 3. Syarat: a. Sudah menandatangi surat izin operasi b. Pasien kooperatif c. Terdapat indikasi dilakukannya anestesia spinal d. Tidak terdapat indikasi kontra absolut 4. Komplikasi yang mungkin terjadi: a. hipotensi b. total blok c. perdarahan subarakhnoid d. trauma serabut saraf 5. Pemeriksaan penunjang a. DPL b. BT/CT c. Pemeriksaan lain atas indikasi **PERSIAPAN ALAT DAN OBAT** • Obat anestesi lokal • Peralatan dan anti sepsis • Alat-alat dan obat-obat anestesi umum • Tensimeter • EKG • Pulse oksimeter • Stetoskop • Termometer • Kateter urin terpasang **PELAKSANAAN:** 1. Posisi pasien miring dengan lutut dilipat ke perut maksimal, kepala tunduk ke dada maksimal atau posisi duduk dengan kepala tunduk.

	2. Melakukan anti sepsis daerah penyuntikan. 3. Jarum ditusukkan ke celah intervertebra antara L2-3 / L3-4 / L4-5 sesuai indikasi dan pengalaman. 4. Obat anestesi lokal dimasukkan setelah dipastikan jarum masuk ke ruang subarakhnoid, yaitu keluarnya cairan spinal di pangkal jarum. 5. Posisi pasien terlentang kembali, dilakukan pengawasan terhadap tensi, nadi kesadaran dan pernafasan. 6. Nilai ketinggian hambatan sensorik dan motorik dengan uji Pin-Prick dan Skala Bromage.
UNIT KERJA	1. Instalasi Farmasi 2. R. Rawat Inap